

**KONTRIBUSI ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI MASYARAKAT
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**



**HIDAYANI
NIM. 10511000058**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KONTRIBUSI ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI MASYARAKAT
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



HIDAYANI

NIM. 10511000058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, yang ditulis Hidayani dengan NIM 10511000058, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Jumadil Akhir 1431 H
15 Mei 2010 M
Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs.H. Amri Darwis M.Ag.

Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc.M.A.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, yang ditulis Hidayani NIM 10511000058, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Riau pada tanggal 20 Rajab 1432 H/21 Juni 2011 M, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 20 Rajab 1432 H

21 Juni 2011 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, Rabbul Izzati Yang Maha Tinggi Lagi Maha Besar, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Untaian shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah buat mahkota dunia, *khatimul Anbiya* yakni Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan umatnya, yang selalu istiqomah memperjuangkan kebenaran serta yang telah bersusah payah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT, penulis telah dapat menyusun skripsi ini dengan judul “**Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru** “. Merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Prodi Al-Qur'an Hadist, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak pula menemui kesulitan dan kekurangan, namun berkat pertolongan ALLAH Swt dan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah semua dapat diatasi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak rektorat lainnya.
2. Dr. Hj. Helimiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta pembantu Dekan lainnya.

3. Drs. Amri Darwis M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Drs. M. Fitriadi selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc, MA. yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis dalam skripsi ini.
5. Almarhum Drs. H. Agussalim Lubis yang sempat menjadi pembimbing skripsi penulis.
6. Samsul Bahri Samin S.pd. sebagai pakcik ku beserta acikku Nurzena M.Ag.
7. Abi ku “Abdul Hamid Syakhrafi B.A” beserta umi ku “ Komariah” yang telah banyak berjasa mendidik, pemberi semangat serta yang selalu mendampingi penulis, sehingga penulis mampu tuk bekerja dan berusaha seperti sekarang ini. Tiada apa yang dapat ananda berikan selain ucapan syukron “*jazakumullah khairan katsiron*”, serta Doa dan persembahan skripsi ini buat umi abi, hanya Robbi yang mampu membalas jasa-jasa yang mulia. Abi dan umi adalah panutan orang tua terbaik untuk kehidupan dunia dan akhirat ananda.
8. Dedi Harmoko, SP. yang kini telah menjadi imamku, semoga Allah selalu mencurahkan rahmat hidayah-Nya pada rumah tangga serta keturunan kita, sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, mahabbah dan warohmah.

9. Untuk buah hatiku, “Azizah Alya Ramadhini”, yang telah hadir dalam kehidupanku, menjadi kelengkapan kebahagiaan kehidupanku sebagai wanita, umi doakan dan selalu berharap semoga ananda menjadi anak yang sholeha, anak yang selalu bisa umi dan ayah banggakan baik di kehidupan dunia maupun akhirat, baik itu dihadapan umat terlebih dihadapan Ilahi Robbi.
10. Buat almarhumah nenekku “ Hadimah” yang telah meninggalkan kenangan manis untukku, semoga amal ibadahmu diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan tempat yang mulia disisi_Nya.
11. Tak ketinggalan untuk adik-adikku tersayang, Muhammad Syukri, Hidayatul Fitri dan Diana Fitri, serta seluruh sanak famili handai taulanku, terutama buat makcik ku “ Maisuri” beserta suaminya / pakcikku “Ibrahim” yang telah berjasa membantu baik berupa materil maupun non materil . Terimakasih atas segala dukungann, bantuan, serta cob ng selalu tersedia, sehingga penulis selalu mencoba serta berus ik menjadi yang lebih terbaik.
12. Buat kawan – kawan seperjuanganku, terkhusus kawan – kawan selokalku, konsentrasi Al-qur’an hadist yang tak mungkin ku jabarkan satu persatu, mudah–mudahan silaturrahi kita tetap terjalin walaupun kita telah berpisah oleh jarak dan waktu. Kenangan yang telah terukir dan tak kan pernah terlupakan selamanya akan tersimpan didalam hati.
- Tiada yang pantas penulis ucapkan untuk semua pihak selain ucapan “jazakumullah khairan katsiron” semoga Allah memberikan balasan atas

segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin*.....

Terakhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya penulis dan para pembaca umumnya.

Pekanbaru, 21 Juni 2011 M

Penulis

HIDAYANI

10511000058

ABSTRAK

Hidayani (2010): Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Seorang alumni yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tinggi memiliki andil besar dalam dunia pendidikan, terutama sekali memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Diakui bahwa tugas ini tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab alumni, tapi alumni yang profesional, manajemen program pendidikan yang mampu dengan baik, tidak kalah penting sebagai peran pemerintah dan masyarakat setempat. Jadi semua komponen hare ini mampu membangun kerjasama yang baik dari Baling memberi dan menerima dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan syarif kasim Riau persentase 56-75% dikategorikan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi alumni diantaranya faktor lingkungan, masyarakat alumni, keluarga alumni dan motivasi alumni untuk mengamalkan serta mempraktekkan ilmu yang diperoleh semasa menuntut ilmu dibangku kuliah.

ABSTRAK

Hidayani (2010): Contributions of Faculty Alumni Teaching Tarbiyah And State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau in the community District Education Completion Tenayan Raya Pekanbaru City.

An alumnus generated by higher education institutions have a big hand in education, in particular has a very important role to improve the quality of educational institutions. Recognized that this task is not entirely the responsibility of alumni, alumni who are professional but, manajemen education program that is able to well, just as important as the role of government and local communities. So all components of here was able to establish good cooperation from Baling to give and receive in education.

Based on the results showed that the contribution of alumni of the Faculty of Tarbiyah and teacher of Islamic Affairs Uneversitas sharif eunuch Sultan Riau percentage of 56-75% are categorized properly. The factors that affect the contribution of environmental factors such as alumni of the alumni, the alumni family alumni and motivation to practice and practice the knowledge acquired during their studies dibangku college.

(هداياني) :مساهمات من أعضاء هيئة التدريس طريبيه الخريجين والدولة الإسلامية من جامعة شريف قاسم سلطان رياو في إكمال التعليم المجتمعي منطقة تنايان مدينة بيكانبارو رايا.

من خريجي المتولدة عن مؤسسات التعليم العالي لها يد كبيرة في التعليم، وعلى وجه الخصوص لها دور مهم جدا لتحسين جودة المؤسسات التعليمية. اعترف بأن هذه المهمة ليست كلها على عاتق الخريجين، ولكن الخريجين المهنيين، وإدارة البرامج التعليمية التي هي قادرة على جيد، لا يقل أهمية عن دور المجتمعات المحلية والحكومة لذلك كان جميع مكونات الأرنب قادرا على إقامة تعاون جيد من بالات لتقديم وتلقي في مجال التعليم.

بناء على نتائج أظهرت أن تصنف مساهمة خريجي كلية طريبيه ودولة المدرس بالجامعة الإسلامية شريف الخصي سلطان رياو نسبة جيدة مـ ٧٥.٥٦ . العوامل التي تؤثر على مساهمة العوامل البيئية مثل خريجي المجتمع الخريجين، والخريجين، والأسرة والخريجين من الدافع لممارسة والمعارف المكتسبة في الممارسة الكلية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	10
C. Penegasan Istilah	10
D. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah	12
3. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Konsep Operasional	24
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	29
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data.....	41
C. Analisa Data	49
BAB V. PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bertujuan:

Menyiapkan peserta didik yang kelak menjadi alumni yang berakhlak mulia, menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan, keunggulan akademik, profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menyebarluaskan ilmu agama Islam, teknologi, seni, dan ilmu lain yang terkait, serta menggali dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan martabat dan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.¹

Sesuai dengan tujuan perguruan tinggi sebagaimana dinyatakan dalam PP No.30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi:

Perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesenian, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta menyumbangkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan memperkaya kehidupan Nasional, oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi memiliki motto yang dikenal Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian.²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djadjang Madya Patriana dalam bukunya” *Pendidikan Kejuruan Di Indonesia* Tahun 1994 hal 30”, bahwa :

Orang yang terpelajar dan terdidik untuk berkompetensi perilaku akan siap dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya. Selain itu, ia pun memiliki kepedulian yang dasar terhadap lingkungannya dan merasa terpancang untuk turut memikirkan dan mengatasi segala persoalan yang ditemui di lingkungannya. Tidaklah cukup hanya dengan mendengar-

¹Depertemen Agama, *Buku Panduan Dan Informasi Akademik UIN Suska Riau*, Pekanbaru, 2005, h. 5.

²Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia Tahun 2001, h. 201.

dengungkan dan meyakini nilai-nilai idealisme, melainkan yang lebih penting adalah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui sikap dan perbuatan.³

Perguruan tinggi di Indonesia mempunyai tiga fungsi, (Tridarma perguruan tinggi), yaitu: (1) tempat pengajaran dan pendidikan, (2) tempat penelitian ilmiah, (3) alat pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga pembentuk kader-kader bangsa. Semacam “pabrik ahli”, tempat riset dilakukan, dan tempat pengumpulan dan penambahan pengalaman ilmiah.⁴

Perguruan tinggi (Universitas) adalah tempat pertemuan utamadari berbagai kelompok, merupakan simbol dan kenyataan. Sebagai simbol karena di dalam sector modern, Perguruan tinggi dianggap sebagai lembaga paling modern dan pembaruan. Perguruan tinggi merupakan tempat yang nyata karena merupakan satu tempat di mana berangkatnya para intelektual, apakah mereka masih mahasiswa atau sudah menjadi dosen. Perguruan tinggi ialah sebuah pusat dengan perannya menghasilkan pemimpin yang cocok di masa kini dan memelopori modernisasi.

Sebuah Universitas mempunyai empat fungsi pokok yaitu :

1. Mempersiapkan mahasiswa untuk riset dan mengajar.
2. Menyediakan program-program pelatihan khusus tingkat tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi dan kehidupan sosial.

³Djadjang Madya Patriana, *Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*, Percetakan Angkasa, Bandung, 1994 h. 30.

⁴*Ibid*, h. 123.

3. Terbuka bagisemuanya,
untukmemenuhibanyakaspekdaripendidikanseumurhidupdalamarti yang
paling luas.

4. KerjasamaInternasional.⁵

Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mempunyai andil yang sangat besar dalam dunia pendidikan masyarakat, terutama perannya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Memang diakui, tugas tersebut bukan sepenuhnya tugas seorang alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saja, namun masyarakat dan pemerintah yang ikut mendukung kegiatan positif alumni juga tak kalah pentingnya. Semua komponen tersebut harus mampu menjalin kerjasama yang baik yaitu saling memberi dan menerima dalam dunia pendidikan.

Pendidikanmerupakansuatuiberkahdari

YangMahaPenciptaterhadapciptaan-Nya. Manusiaadalahsatu-
satunyamakhluk yang
ditakdirkanuntukmemperolehpendidikan.Perolehanpendidikanbukanlahmeru
pakansuatuikatanterhadapmanusiaitumelainkanuntukpembebasanmanusiada
rihakikatnyasebagaimakhluk yang
bebasdanberakalbudi.Sebagaimakhlukalamiah yang dilahirkan di
dalamlingkungannyaalamiahnya,
manusiadiberikankebebasanuntukmenentukansendiriposisinya di
dalamlingkungannyaitu. Di

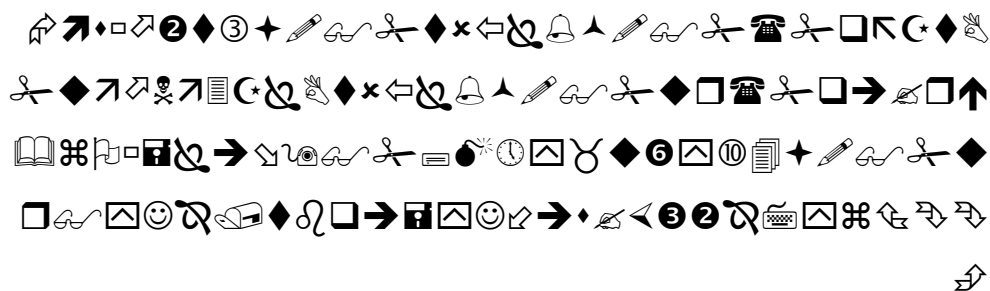
⁵RedjaMudyahardjo, *PengantarPendidikan*, RajawaliPers, Jakarta, 2008, h. 522.

sinilahterletakkebebasandanketerikatanmanusiadalam proses
pengembangankemanusiaanya.⁶

Seorang alumnus dulunya telah dididik dan diajarkan menjadi seorang mahasiswa sebagai “*agent of change*”, yaitu: bertugas untuk mengadakan pelaksanaan pendidikan dalam masyarakat kearah yang lebih baik, antara lain perubahan yang bersifat kemanusiaan. Dimana pengetahuan yang diterimanya dalam pendidikan dipakai demi pengabdian kepada masyarakat, agar hidup bermartabat.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Mujaadilah ayat 11:



Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Apa yang dilaksanakan alumni, bagaimanapun tidak terlepas dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Menurut Margono Slamet, dalam

⁶ H. A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2005, h. 110.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan terjemahannya*, Jabal Raudhatul Jannah, Jakarta, tahun 2009, h. 549.

makalahnya “*Arti dan Metode Pengabdian*” yang dikutip oleh Drs. Agussalim Sitompul, dalam buku “*Metodelogi Pengabdian Pada Masyarakat*”, menyatakan ada enam macam bentuk kegiatan dalam masyarakat yaitu pendidikan pada masyarakat, pelayanan pada masyarakat, pengembangan hasil penelitian, pengembangan wilayah secara terpadu, kuliah kerja nyata, dan transfer teknologi.⁸

Pengabdian seorang alumni juga tidak terlepas dengan rasio antara hasil pendidikan (ouput) dengan tujuan pendidikan yang dibutuhkan dalam masyarakat, hal ini berkenan dengan kesesuaian antara apa yang dihasilkan dengan apa yang diharapkan, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Makin besarkesesuaiannyamakinefektiflahpendidikan.Masalah efektifitaspendidikan dalam masyarakat berkenandengan⁹:

1. Kesesuaian jumlah tamatan yang dapat dihasilkan dengan jumlah tamatan yang diharapkan atau yang seharusnya dapat dihasilkan dalam setiap satuan pendidikan.
2. Kesesuaian mutu tamatan yang dihasilkan dengan mutu tamatan yang dapat diharapkan dalam menguasai kemampuan-kemampuan :kognitif, efektif, dan psikomotor.

Kemudian masalah kontribusi seorang alumni sedikit banyaknya berkenandengan :¹⁰

1. Ketersediaan lapangan pekerjaan dalam masyarakat.

⁸Agussalim Sitompul, *Metodelogi Pengabdian Pada Masyarakat*, Yogyakarta, Sunan Kalijaga, 1993, h. 40.

⁹Redja Mudyahardjo, *op.cithal* 499.

¹⁰*Ibid*, h. 400.

2. Perkembangan dan perubahan yang cepat dalam jenis tugas-tugas tenaga pekerjaan. Jenis dan tugas-tugas pekerjaan dalam masyarakat tidak lahtetap, tetapi berubah, yang tidak jarang tidak dapat diikuti oleh lembaga pendidikan terutama sekolah yang mempunyai kurikulum yang relative tetap.
3. Mutu dan perolehan tamatan yang dihasilkan sekolah secara factual, tidak dapat memenuhi harapan dan kebutuhan di masyarakat. Mutu layanan yang dibawah standard dan jumlah yang kurang atau berlebihan merupakan masalah tidak dari pengabdian seorang alumni.

Begitu pula dengan unsur pengabdian masyarakat, masih jauh tertinggal karena masih banyaknya alumni perguruan tinggi yang belum memahami pentingnya unsur pengabdian dalam masyarakat. Sebagai salah satu perguruan tinggi agama Islam, maka alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau seharusnya mengadakan pengabdian dalam bidang keagamaan.¹¹

Dilihat dari tujuan dan fungsi pendidikan agama itu sendiri, lebih berat tanggung jawabnya bila dibandingkan dengan fungsi pendidikan pada umumnya. Karena fungsi dan tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberdayakan atau berusaha menolong manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Agama Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi

¹¹Agussalim Sitompul, *Op.Cit*, h. 4.

¹²Kbri_riyadh.org/galleri.

maupun akhirat. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹³

Kedekatan Islam dengan dunia pendidikan seperti tergambarkan dari pernyataan berikut ini “Islam mengenal pendidikan dengan pengertian yang menyeluruh, dengan pengertian ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, dan akhlak”. Begitu juga ia mengenal pendidikan dalam pengertiannya yang utuh, dengan pengertian bukan terbatas disekolah saja, tetapi meliputi segala yang mempengaruhi pelajar-pelajar di rumah, dijalanan dan lain-lain, ia juga mengenal pendidikan seumur hidup.¹⁴

Pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan seorang insan. Kenyataan sejarah menunjukkan seperti itu, sebagai contoh adanya tokoh-tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan agama melalui kelembagaan pendidikan khusus, seperti pondok pesantren, seminar, maupun vihara. Pendidikan agama sangat mempengaruhi sikap keagamaan.¹⁵

Pada dasarnya orang tua maupun masyarakat berharap para alumni bisa menjadi orang yang berguna dalam masyarakat, memberikan serta

¹³Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 98.

¹⁴.Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna Baru, 2003), h.107.

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, tahun 2000, h. 201.

mentransfer ilmu yang telah mereka peroleh selama dalam pendidikan dalam perguruan tinggi, seperti menjadi penggerak agama serta pendidikan untuk masyarakat, serta mampu menjadi contoh teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat.¹⁶

Demi suksesnya pembangunan, peranan alumni tidak bisa diabaikan, justru mempunyai peranan yang sangat besar sekali, dan alumni diharapkan bertindak sebagai pelopor dalam pembangunan. Pembangunan tidak akan bisa berjalan dengan lancar bilamana manusia-manusianya tidak berpotensi dan giat bekerja.

Berdasarkan hal diatas, maka pertanyaannya adalah, bagaimana kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul apa pengaruh **Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.**

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih dan mengambil judul di atas berdasarkan alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Judul di atas relevan dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

¹⁶Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah MDA Raudhatussalihin.

- b. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kantor akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, bahwa judul ini belum ada yang pernah menelitinya.
- c. Dari segi dana dan tenaga, penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang benard tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian ini, terlebih dahulu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

Adapun istilah-istilah yang perlumendapat penjelasan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kontribusi :
Didalam *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* mengandung arti sumbangan/ iuran.¹⁷ Yang dimaksud dengan sumbangan/ iuran dalam penelitian ini adalah sumbangan/ iuran berupa tenaga, pendidikan dan uang, yang dapat menimbulkan perubahan, menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Alumni :
Bekas tamatan pelajar.¹⁸ Jadi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah bekas mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliah/ menuntut ilmu di UIN Suska

¹⁷Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya, Fajar Mulya, h. 210.

¹⁸*Ibid*, h. 19.

Riau, yang telah diwisuda dan memiliki ijazah resmi yang
dibina menjadi sarjana dan
berwenang menjadi tenaga pendidik.

- c. Pelaksanaan : Berasal dari kata "laksana" yang
berawalan "pe" dan berakhiran "kan".
Menurut *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, adalah suatu
proses, cara, perbuatan,
sebagai (rancangan atau keputusan).¹⁹
- d. Pendidikan: Berasal dari kata dasar didik,
dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang
berarti pimpin, pelihara, ajar, dan
sebagainya untuk memberi pengetahuan, ilmu, dan
peradaban.²⁰

D. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka
permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini dapat
diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan pada
masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi alumni Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan

¹⁹*Ibid*, h. 217.

²⁰*Ibid*, h. 101.

pendidikan pada di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

- c. Apa saja bentuk-bentuk kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

b. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam penelitian ini, dan agar penelitian ini lebih terarah dan tercapai pada sasaran yang diinginkan, maka penelitian ini diberi batasan pada : Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi alumni fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini nantinya adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2 . Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang dapat penulis uraikan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
- b. Sebagai bahan masukan berupa saran-saran peningkatan peran alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kajian ini dan sebagai bahan acuan, maka diperlukan adanya kerangka teoritis yang berhubungan dengan permasalahan ini :

1. Kontribusi :

a. Pengertian Kontribusi Secara Etimologi

Dalam buku *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, menjelaskan bahwa kontribusi adalah pemberian sumbangan.¹ Untuk menunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah maupun di masyarakat dengan baik, maka sumbangan dari semua pihak sangat diharapkan demi kemajuan pendidikan.

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris, kontribusi disebut dengan istilah contribution, yang artinya sumbangan, iuran, contribute yang artinya menyumbang, dan contributor yang artinya penyumbang atau penderma.²

b. Pengertian Kontribusi Secara Terminologi

Secara terminologi (istilah) kontribusi diartikan dari berbagai aspek oleh kalangan para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Hamzah Ahmad dalam “*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*”, yang dimaksud dengan kontribusi adalah uang iuran untuk

¹ M Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, P.T. Usaha Nasional, Surabaya, 1998, h. 275.

² Jhon M Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet : XXIII, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, h. 144-145.

perkumpulan, serta sumbangan.³ Kemudian Hamzah Ahmad menjelaskan lagi sumbangan itu berupa uang, benda, tenaga dan pikiran. Sumbanganataumenyumbangartinyamemberikanuang, daripihaktertentu kepadapihaktertentu.Selanjutnyadiartikanlagiturutmembantu (denganuang, tenaga, pikiran), orang yang membutuhkanbantuan.Sedangkanpenyumbangadalah orang yang menyumbangatau yang memberikanbantuan.Sementaraitukitaseringmendengaristilahsumbangsihartinyaadalahsumbangan, dukungan, bantuan.

Senadadenganitu

Peter

Salim,memaknaikontribusisebagaisumbangan, menurutnyasumbanganadalahsesuatu yang disumbangkan,atausesuatu yang diberikanuntukmembantu.Berdasarkandefenisidiatas yang dimaksuddengankontribusiadalahsumbangan yang diberikanolehsekelompokmanusiabaikituberupauang, tenaga danpikiran.

c.Jenis-jenisKontribusi

MerujukpadapendapatHamzah

Ahmaddiatas,jenissumbanganituberupauang, tenaga, danpemikiran.Makadapatpenulisjabarkanlagikontribusi yang diberikanolehmasyarakat demi meningkatkankualitassebuahlembagapendidikan, yaitusumbangandalambentukmateri, benda, tenaga, dan pemikiran.

³Hamzah Ahmad , *op.cit*, h. 210.

Kontribusi adalah sumbangan secara umum diberikan oleh pihak tertentu kepada pihak tertentu. Adapun bantuan tersebut yang umum berupa uang, benda, tenaga, dan pikiran.

1. Uang yaitu meliputi jumlah yang diberikan, pihak yang menerima, serta penentuan sumbangan untuk apa.
2. Benda yaitu meliputi suatu alat atau media yang diberikan guna sebagai penunjang kontribusi.
3. Tenaga yaitu meliputi bentuk-bentuk pekerjaan yang dilakukan untuk masyarakat, frekuensi sering tidaknya, atau rata-rata berapa bulan sekali melakukan sumbangan.
4. Pikirannya yaitu bisa berupa memberikan pendapat pada pertemuan tingkat Kecamatan atau sebagai tempat konsultasi masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan tidaknya seorang alumni dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Tingkat keilmuan alumni
- 2) Motivasi alumni mempraktekan ilmu yang diperoleh selama kuliah
- 3) Lingkungan keluarga
- 4) Lingkungan masyarakat

Adapun pelaksanaan kontribusi/sumbangan meliputi:

- a. Materi apa yang disampaikan
- b. Sarana
- c. Media
- d. Prosedur/cara

Di Negara kita dengan konsep Tri Darma sebenarnya sejak semula perguruan tinggi diharapkan tidak terpisah dari masyarakat. Ada keharusan mengabdikan kepada masyarakat yang disejajarkan dengan darma lainnya, yakni pendidikan, pengajaran, dan penelitian.⁴ Adapun kontribusi serta pelaksanaan pendidikan di masyarakat yang hendaknya dilakukan seorang alumni ada lima macam bentuk kegiatan, diantaranya yaitu Pendidikan pada masyarakat, Pelayanan pada masyarakat, Pengembangan hasil penelitian, Pengembangan wilayah secara terpadu, Transfer teknologi.⁵

1. Pendidikan pada masyarakat Sesuai dengan tugas pokok perguruan tinggi maka kegiatan pada masyarakat harus ditujukan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia.
2. Pelayanan pada masyarakat. Yang dimaksud pelayanan pada masyarakat disini ialah pemberian pelayanan secara profesional kepada masyarakat yang memerlukan. Bentuk pelayanan seperti ini bisa berupa perencanaan kota, perencanaan suatu proyek khusus, studi kelayakan, evaluasi proyek, perencanaan kurikulum pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan hukum, berbagai macam konsultasi dan lain sebagainya.
3. Pengembangan hasil penelitian. Produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan, teknologi atau pun seni yang siapa pakainya yang hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Bentuk kegiatan ini sering merupakan jembatan yang

⁴M. Rusli Karim ed. *Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta. 1990 h. vii.

⁵Agussalim Sitompul, *op.cit*, h. 40.

sangat penting antara penelitian ilmiah dan dunia industri. Hal ini sama juga menghasilkan “teknologi lunak”, seperti cara dan prosedur kerja, metodamengajar, materi pelajaran, dan lain sebagainya.

4. Pengembangan wilayah secara terpadu. Dalam hal ini alumni yang telah memiliki keahlian yang dapat di kontribusikan pada masyarakat, dapat mengembangkan suatu kegiatan, misalnya dengan membina kerjasama dengan Pemerintah Daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, ataupun desa, tergantung pada minat dan kemampuannya.

5. Transfer teknologi.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pengembangan hasil penelitian.

Kegiatan pengembangan ini menghasilkan produk baru berupa teknologi yang siap dipakai, dan teknologi ini agar benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, maka teknologi ini harus diperkenalkan pada masyarakat. Transfer

teknologi oleh perguruan tinggi melalui alumni dapat ditujukan pada:

- a) Dunia industri (besar maupun kecil)
- b) Dunia business;
- c) Kelompok-kelompok dalam masyarakat ;
- d) Individu-individu
- e) Organisasi-organisasi masyarakat;
- f) Instansi-instansi pemerintah;
- g) Dan lain-lain

Teknologi yang ditransferit dapat berupa peralatan, bahan, barang dan mesin yang membuat kerja lebih produktif, efektif dan efisien. Perangkat lunak dapat berupa cara kerja, bentuk organisasi, program, petunjuk kerja dan lain sebagainya. Sedangkan perangkat manusia berupa orang-orang yang telah dididik dan dilatih secara khusus sehingga memiliki kemampuan-kemampuan secara khusus pula.

Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN SUSQA) Pekanbaru diharapkan dapat melahirkan sarjana dan cendekiawan muslim yang mampu mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam, guna disumbangkan kepada agama, bangsa dan Negara melalui peran serta dalam pembangunan nasional dan Undang Undang Dasar 1945.

Menurut Thohirin, dalam tesisnya yang berjudul kreativitas Akademik Mahasiswa IAIN SUSQA Pekanbaru, dalam buku *Dinamika Sosial Keagamaan*, menyatakan”⁶

Sarjana muslim yang mampu “ mengembangkan “ilmu pengetahuan agama islam, hal ini mengisyaratkan bahwa institut ini berharap agar mahasiswa atau outputnya kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam, karena upaya pengembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu wujud kreativitas.”

Pengabdian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap masyarakat dilakukan secara tidak terprogram dan secara terprogram. Pengabdian terhadap masyarakat secara tidak terprogram dilakukan secara perorangan atau kelompok

⁶Yayasan Pustaka Riau, *Dinamika Sosial Keagamaan*, Pusaka Riau. 2007 h. 213.

sesuai dengan bakat dan kesempatan yang ada seperti menjadi guru ngaji, penyuluhan agama (mubaligh), pengurus remaja masjid, pengurus karangtaruna, pengurus olah raga dan sebagainya. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat secara terprogram antara lain dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PPL).⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat

Pelaksanaan secara Etimologi berasal dari kata “laksana” yang merupakan kata kerja, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, maka berarti sesuatu proses/usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Sedangkan pendidikan adalah seperangkat tindakan intelektual penguat tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi pada bidang profesi masing-masing.⁹

Dengan begitu maka pelaksanaan pendidikan adalah suatu proses/tindakan penguat tanggung jawab yang berorientasi pada profesi masing-masing untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk mewujudkan tatanan nilai-nilai pendidikan dalam perilaku kehidupan masyarakat, maka diperlukan pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan alat pembina yang sangat ampuh. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Drajat sebagai berikut :

“Pendidikan agama merupakan alat pembina yang sangat ampuh bagi remaja, agama yang tumbuh dan tertanam secara wajar dalam remaja tersebut akan dapat digunakan untuk mengendalikan

⁷ Insitut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, *Op.Cit*, h.64.

⁸ Hamzah Ahmad, *Op.Cit*, h. 210.

⁹ H. Kaelan, M.S, *Pendidikan Pancasila*, Paradigma. Yogyakarta. 2003, h. 16.

keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan pada umumnya “.¹⁰

Kelompok sasaran pendidikan pada masyarakat ini sangat luas dan beragam, mulai dari pemuda pemudi putus sekolah, para pedagang dan pengusaha lemah, petani, ibu-ibu rumah tangga, para guru, petugas diberbagai instansi, sampai para pejabat. Pilih kelompok sasaran harus disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimiliki perguruan tinggi yang bersangkutan Tarbiyah misalnya, tentunya sangat tepat untuk masalah pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan masyarakat ialah bentuk-bentuk pendidikan formal dan non formal dalam rangkap pendidikan berkesinambungan (*continuing education*). Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun tidak.

Jika melihat makna pendidikan dalam definisi yang luas, yang dikutip dalam buku "*Pengantar Pendidikan*" karangan Redja Mudyahardjo:

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta masa pendidikannya adalah berlangsung seumur hidup.¹¹ Sedangkan definisi sempitnya adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, masa pendidikannya berlangsung dalam masa waktu terbatas yaitu masa anak dan remaja.¹² Serta definisi alternatif atau luasan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam bentuk pendidikan Formal, non-Formal, dan informal, disekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup.¹³

¹⁰ Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*. Cet IV. Bulan Bintang. Jakarta 1982 h. 11.

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008 h. 3.

¹² *Ibid*, h. 6.

¹³ *Ibid*, h. 11.

Begitupun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal dilakukan di sekolah, sedangkan jalur pendidikan non formal diselenggarakan di lingkungan, masyarakat, yang terdiri atas berbagai satuan dan jenis program.¹⁴

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kontribusi ataupun tentang masyarakat telah banyak diteliti oleh peneliti terlebih dahulu, diantaranya:

1. Khusnul Arif (2007) :
Kontribusi masyarakat untuk meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Judul yang diteliti oleh peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang kontribusi pendidikan, namun yang diteliti adalah bagaimana kontribusi masyarakat terhadap kualitas Madrasah Aliyah Swasta, sementara penelitian yang penulis teliti saat ini adalah bagaimana kontribusi alumni dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat, serta penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Khusnul Arif (2007) berada di Kabupaten Siak,

¹⁴Ihat Hatimah, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka, h. 4.3.

¹⁵*Loc. Cit.*

sedangkan penulis meneliti di daerah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Raja Muslim (2002):
Partisipasi Juru Dakwah Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan di Desa Koto Baru Kuantan Sengingi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Muslim (2002) juga ada kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan, namun yang difokuskan partisipasi juru dakwah dalam memotivasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta penelitian tersebut dilakukan di daerah Desa Koto Baru Kuantan Sengingi.

Namun penulis telah berusaha untuk mencari judul penelitian yang sama dengan yang penulis teliti sekarang yaitu kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, namun penulis tidak menemukan adanya kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang menyangkut kontribusi alumni tersebut, terutama yang diteliti di daerah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.. Dengan begitu jelaslah bahwa judul yang penulis teliti belum ada yang menelitinya terkhusus pada Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan.

Dengan mengacu pada UU No. Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis Taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁶

1. Kursus

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “Course” dalam bahasa inggris, yang secara harfiah berarti “ mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam PP No. 73 Tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Menurut Artasasmita dalam buku *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka(1985), kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, teroganisir, dan sistematik, untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja, dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.¹⁷

Dalam hal ini alumni berperan membuka kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan, dll.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran dan kecakapan, pelatihan terkait dengan pekerjaan.

¹⁶Ihat Hatimah, *Op.Cit.* H. 4.4.

¹⁷Artasasmita, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka (1985), h. 4.3.

Adanya program pelatihan yang terencana dengan baik dan sistimatis, diluar program persekolahan, dengan mengutamakan praktek daripada teori, merupakan cara utama untuk membiasakan atau memberikan kecakapan individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya.

Dalam hal ini alumni mungkin membuka pelatihan kepemimpinan, pelatihan tutor, pelatihan pembelajaran dll.

3. Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana melalui bekerja dan belajar dalam kelompok belajar untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dibanding kondisi sekarang.

Umpamanya seorang alumni membuka atau membina kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B, kelompok belajar paket C, kelompok belajar usaha.

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Kegiatan ini bertujuan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat.

Diantaranya alumni dapat membina program kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, KBU, PADU, kelompok pemuda Produktif.

5. Majelis Taklim

Yang dimaksud disini adalah alumni yang berperan atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama islam.

6. Satuan Pendidikan Yang Sejenis

Yang dimaksud satuan pendidikan disini adalah sanggar seni, pesantren, TKA/TPA.

Seiring dengan pergantian tahun ajaran pendidikan, maka jumlah Alumni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus mengalami perkembangan. Jika dilihat perkembangan Alumni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari delapan tahun terakhir cukup mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu berjumlah 2549 orang.¹⁸ Rincian perkembangan jumlah Alumni ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.1
PERKEMBANGAN JUMLAH ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DARI TAHUN 2002 s/d 2010

No	Tahun alumni	Frekuensi	Persen(%)
1	2002 – 2005	384	15,06
2	2006 – 2008	1493	58,58
3	2009 – 2010	672	26,36
Jumlah		2549	100

Sumber : Data Alumni Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau, 2010.

¹⁸ Data Alumni Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau, 2010.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kajian ini dan sebagai bahan acuan, maka diperlukan adanya kerangka teoritis yang berhubungan dengan permasalahan ini :

1. Kontribusi :

a. Pengertian Kontribusi Secara Etimologi

Dalam buku *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, menjelaskan bahwa kontribusi adalah pemberian sumbangan.¹ Untuk menunjang berjalannya proses pendidikan di sekolah maupun di masyarakat dengan baik, maka sumbangan dari semua pihak sangat diharapkan demi kemajuan pendidikan.

Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris, kontribusi disebut dengan istilah *contribution*, yang artinya sumbangan, iuran, *contribute* yang artinya menyumbang, dan *contributor* yang artinya penyumbang atau penderma.²

b. Pengertian Kontribusi Secara Terminologi

Secara terminologi (istilah) kontribusi diartikan dari berbagai aspek oleh kalangan para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Hamzah Ahmad dalam “*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*”, yang dimaksud dengan kontribusi adalah uang iuran untuk

¹ M Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, P.T. Usaha Nasional, Surabaya, 1998, h. 275.

² Jhon M Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet : XXIII, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, h. 144-145.

perkumpulan, serta sumbangan.³ Kemudian Hamzah Ahmad menjelaskan lagi sumbangan itu berupa uang, benda, tenaga dan pikiran. Sumbanganataumenyumbangartinyamemberikanuang, daripihaktertentu kepadapihaktertentu.Selanjutnyadiartikanlagiturutmembantu (denganuang, tenaga, pikiran), orang yang membutuhkanbantuan.Sedangkanpenyumbangadalah orang yang menyumbangatau yang memberikanbantuan.Sementaraitukitaseringmendengaristilahsumbangsihartinyaadalahsumbangan, dukungan, bantuan.

Senadadenganitu

Peter

Salim,memaknaikontribusisebagaisumbangan, menurutnyasumbanganadalahsesuatu yang disumbangkan,atausesuatu yang diberikanuntukmembantu.Berdasarkandefenisidiatas yang dimaksuddengankontribusiadalahsumbangan yang diberikanolehsekelompokmanusiabaikituberupauang, tenaga danpikiran.

c.Jenis-jenisKontribusi

MerujukpadapendapatHamzah

Ahmaddiatas,jenissumbanganituberupauang, tenaga, danpemikiran.Makadapatpenulisjabarkanlagikontribusi yang diberikanolehmasyarakat demi meningkatkankualitassebuahlembagapendidikan, yaitusumbangandalambentukmateri, benda, tenaga, dan pemikiran.

³Hamzah Ahmad , *op.cit*, h. 210.

Kontribusi adalah sumbangan secara umum diberikan oleh pihak tertentu kepada pihak tertentu. Adapun bantuan tersebut yang umum berupa uang, benda, tenaga, dan pikiran.

1. Uang yaitu meliputi jumlah yang diberikan, pihak yang menerima, serta penentuan sumbangan untuk apa.
2. Benda yaitu meliputi suatu alat atau media yang diberikan guna sebagai penunjang kontribusi.
3. Tenaga yaitu meliputi bentuk-bentuk pekerjaan yang dilakukan untuk masyarakat, frekuensi sering tidaknya, atau rata-rata berapa bulan sekali melakukan sumbangan.
4. Pikirannya yaitu bisa berupa memberikan pendapat pada pertemuan tingkat Kecamatan atau sebagai tempat konsultasi masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan tidaknya seorang alumni dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Tingkat keilmuan alumni
- 2) Motivasi alumni mempraktekan ilmu yang diperoleh selama kuliah
- 3) Lingkungan keluarga
- 4) Lingkungan masyarakat

Adapun pelaksanaan kontribusi/sumbangan meliputi:

- a. Materi apa yang disampaikan
- b. Sarana
- c. Media
- d. Prosedur/cara

Di Negara kita dengan konsep Tri Darma sebenarnya sejak semula perguruan tinggi diharapkan tidak terpisah dari masyarakat. Ada keharusan mengabdikan kepada masyarakat yang disejajarkan dengan darma lainnya, yakni pendidikan, pengajaran, dan penelitian.⁴ Adapun kontribusi serta pelaksanaan pendidikan di masyarakat yang hendaknya dilakukan seorang alumni ada lima macam bentuk kegiatan, diantaranya yaitu Pendidikan pada masyarakat, Pelayanan pada masyarakat, Pengembangan hasil penelitian, Pengembangan wilayah secara terpadu, Transfer teknologi.⁵

1. Pendidikan pada masyarakat Sesuai dengan tugas pokok perguruan tinggi maka kegiatan pada masyarakat harus ditujukan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia.

2. Pelayanan pada masyarakat. Yang dimaksud pelayanan pada masyarakat disini ialah pemberian pelayanan secara profesional kepada masyarakat yang memerlukan. Bentuk pelayanan seperti ini bisa berupa perencanaan kota, perencanaan suatu proyek khusus, studi kelayakan, evaluasi proyek, perencanaan kurikulum pendidikan, pelayanan kesehatan, bantuan hukum, berbagai macam konsultasi dan lain sebagainya.

3. Pengembangan hasil penelitian. Produk hasil pengembangan itu dapat berupa pengetahuan terapan, teknologi atau pun seni yang siapa pakainya yang hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Bentuk kegiatan ini sering merupakan jembatan yang

⁴M. Rusli Karim ed. *Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta. 1990 h. vii.

⁵Agussalim Sitompul, *op.cit*, h. 40.

sangat penting antara penelitian ilmiah dan dunia industri. Hal ini sama juga menghasilkan “teknologi lunak”, seperti cara dan prosedur kerja, metodamengajar, materi pelajaran, dan lain sebagainya.

4. Pengembangan wilayah secara terpadu. Dalam hal ini alumni yang telah memiliki keahlian yang dapat di kontribusikan pada masyarakat, dapat mengembangkan suatu kegiatan, misalnya dengan membina kerjasama dengan Pemerintah Daerah, baik tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, ataupun desa, tergantung pada minat dan kemampuannya.

5. Transfer teknologi.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari pengembangan hasil penelitian.

Kegiatan pengembangan ini menghasilkan produk baru berupa teknologi yang siap dipakai, dan teknologi ini agar benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, maka teknologi ini harus diperkenalkan pada masyarakat. Transfer

teknologi oleh perguruan tinggi melalui alumni dapat ditujukan pada:

- a) Dunia industri (besar maupun kecil)
- b) Dunia business;
- c) Kelompok-kelompok dalam masyarakat ;
- d) Individu-individu
- e) Organisasi-organisasi masyarakat;
- f) Instansi-instansi pemerintah;
- g) Dan lain-lain

Teknologi yang ditransferit dapat berupa peralatan, bahan, barang dan mesin yang membuat kerja lebih produktif, efektif dan efisien. Perangkat lunak dapat berupa cara kerja, bentuk organisasi, program, petunjuk kerja dan lain sebagainya. Sedangkan perangkat manusia berupa orang-orang yang telah dididik dan dilatih secara khusus sehingga memiliki kemampuan-kemampuan secara khusus pula.

Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN SUSQA) Pekanbaru diharapkan dapat melahirkan sarjana dan cendekiawan muslim yang mampu mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam, guna disumbangkan kepada agama, bangsa dan Negara melalui peran serta dalam pembangunan nasional dan Undang Undang Dasar 1945.

Menurut Thohirin, dalam tesisnya yang berjudul kreativitas Akademik Mahasiswa IAIN SUSQA Pekanbaru, dalam buku *Dinamika Sosial Keagamaan*, menyatakan”⁶

Sarjana muslim yang mampu “ mengembangkan “ilmu pengetahuan agama islam, hal ini mengisyaratkan bahwa institut ini berharap agar mahasiswa atau outputnya kreatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam, karena upaya pengembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu wujud kreativitas.”

Pengabdian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap masyarakat dilakukan secara tidak terprogram dan secara terprogram. Pengabdian terhadap masyarakat secara tidak terprogram dilakukan secara perorangan atau kelompok

⁶Yayasan Pustaka Riau, *Dinamika Sosial Keagamaan*, Pusaka Riau. 2007 h. 213.

sesuai dengan bakat dan kesempatan yang ada seperti menjadi guru ngaji, penyuluhan agama (mubaligh), pengurus remaja masjid, pengurus karang taruna, pengurus olah raga dan sebagainya. Sedangkan pengabdian kepada masyarakat secara terprogram antara lain dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PPL).⁷

2. Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat

Pelaksanaan secara Etimologi berasal dari kata “laksana” yang merupakan kata kerja, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, maka berarti sesuatu proses/usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Sedangkan pendidikan adalah seperangkat tindakan intelektual penguat tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi pada bidang profesi masing-masing.⁹

Dengan begitu maka pelaksanaan pendidikan adalah suatu proses/tindakan penguat tanggung jawab yang berorientasi pada profesi masing-masing untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk mewujudkan tatanan nilai-nilai pendidikan dalam perilaku kehidupan masyarakat, maka diperlukan pendidikan agama. Karena pendidikan agama merupakan alat pembina yang sangat ampuh. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Drajat sebagai berikut :

“Pendidikan agama merupakan alat pembina yang sangat ampuh bagi remaja, agama yang tumbuh dan tertanam secara wajar dalam remaja tersebut akan dapat digunakan untuk mengendalikan

⁷ Insitut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, *Op.Cit*, h.64.

⁸ Hamzah Ahmad, *Op.Cit*, h. 210.

⁹ H. Kaelan, M.S, *Pendidikan Pancasila*, Paradigma. Yogyakarta. 2003, h. 16.

keinginan dan dorongan yang kurang baik serta membantu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan pada umumnya “.¹⁰

Kelompok sasaran pendidikan pada masyarakat ini sangat luas dan beragam, mulai dari pemuda pemudi putus sekolah, para pedagang dan pengusaha lemah, petani, ibu-ibu rumah tangga, para guru, petugas diberbagai instansi, sampai para pejabat. Pilih kelompok sasaran harus disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimiliki perguruan tinggi yang bersangkutan Tarbiyah misalnya, tentunya sangat tepat untuk masalah pendidikan.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan masyarakat ialah bentuk-bentuk pendidikan formal dan non formal dalam rangka pendidikan berkesinambungan (*continuing education*). Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun tidak.

Jika melihat makna pendidikan dalam definisi yang luas, yang dikutip dalam buku "*Pengantar Pendidikan*" karangan Redja Mudyahardjo:

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta masa pendidikannya adalah berlangsung seumur hidup.¹¹ Sedangkan definisi sempitnya adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, masa pendidikannya berlangsung dalam masa waktu terbatas yaitu masa anak dan remaja.¹² Serta definisi alternatif atau luasan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam bentuk pendidikan Formal, non-Formal, dan informal, disekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup.¹³

¹⁰Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*. Cet IV. Bulan Bintang. Jakarta 1982 h. 11.

¹¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008 h. 3.

¹²*Ibid*, h. 6.

¹³*Ibid*, h. 11.

Begitupun menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal dilakukan di sekolah, sedangkan jalur pendidikan non formal diselenggarakan di lingkungan, masyarakat, yang terdiri atas berbagai satuan dan jenis program.¹⁴

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kontribusi ataupun tentang masyarakat telah banyak diteliti oleh peneliti terlebih dahulu, diantaranya:

1. Khusnul Arif (2007) :
Kontribusi masyarakat untuk meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Desa Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Judul yang diteliti oleh peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang kontribusi pendidikan, namun yang diteliti adalah bagaimana kontribusi masyarakat terhadap kualitas Madrasah Aliyah Swasta, sementara penelitian yang penulis teliti saat ini adalah bagaimana kontribusi alumni dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat, serta penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Khusnul Arif (2007) berada di Kabupaten Siak,

¹⁴Ihat Hatimah, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka, h. 4.3.

¹⁵*Loc. Cit.*

sedangkan penulis meneliti di daerah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Raja Muslim (2002):
Partisipasi Juru Dakwah Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan di Desa Koto Baru Kuantan Sengingi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Muslim (2002) juga ada kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan, namun yang difokuskan partisipasi juru dakwah dalam memotivasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta penelitian tersebut dilakukan di daerah Desa Koto Baru Kuantan Sengingi.

Namun penulis telah berusaha untuk mencari judul penelitian yang sama dengan yang penulis teliti sekarang yaitu kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, namun penulis tidak menemukan adanya kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang menyangkut kontribusi alumni tersebut, terutama yang diteliti di daerah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.. Dengan begitu jelaslah bahwa judul yang penulis teliti belum ada yang menelitinya terkhusus pada Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan.

Dengan mengacu pada UU No. Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis Taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁶

1. Kursus

Istilah kursus merupakan terjemahan dari “Course” dalam bahasa inggris, yang secara harfiah berarti “ mata pelajaran atau rangkaian mata pelajaran”. Dalam PP No. 73 Tahun 1991 dijelaskan bahwa kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Menurut Artasasmita dalam buku *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka(1985), kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, teroganisir, dan sistimatik, untuk memberikan materi pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja, dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat.¹⁷

Dalam hal ini alumni berperan membuka kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan, dll.

2. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran dan kecakapan, pelatihan terkait dengan pekerjaan.

¹⁶Ihat Hatimah, *Op.Cit.* H. 4.4.

¹⁷Artasasmita, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka (1985), h. 4.3.

Adanya program pelatihan yang terencana dengan baik dan sistimatis, diluar program persekolahan, dengan mengutamakan praktek daripada teori, merupakan cara utama untuk membiasakan atau memberikan kecakapan individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya.

Dalam hal ini alumni mungkin membuka pelatihan kepemimpinan, pelatihan tutor, pelatihan pembelajaran dll.

3. Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan berencana melalui bekerja dan belajar dalam kelompok belajar untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dibanding kondisi sekarang.

Umpamanya seorang alumni membuka atau membina kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B, kelompok belajar paket C, kelompok belajar usaha.

4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Kegiatan ini bertujuan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat.

Diantaranya alumni dapat membina program kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, KBU, PADU, kelompok pemuda Produktif.

5. Majelis Taklim

Yang dimaksud disini adalah alumni yang berperan atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama islam.

6. Satuan Pendidikan Yang Sejenis

Yang dimaksud satuan pendidikan disini adalah sanggar seni, pesantren, TKA/TPA.

Seiring dengan pergantian tahun ajaran pendidikan, maka jumlah Alumni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus mengalami perkembangan. Jika dilihat perkembangan Alumni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari delapan tahun terakhir cukup mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu berjumlah 2549 orang.¹⁸ Rincian perkembangan jumlah Alumni ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.1
PERKEMBANGAN JUMLAH ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DARI TAHUN 2002 s/d 2010

No	Tahun alumni	Frekuensi	Persen(%)
1	2002 – 2005	384	15,06
2	2006 – 2008	1493	58,58
3	2009 – 2010	672	26,36
Jumlah		2549	100

Sumber : Data Alumni Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau, 2010.

¹⁸ Data Alumni Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau, 2010.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Geografis

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu Kecamatan hasil dari pemekaran Kecamatan Bukit Raya yang berada dalam wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang terbagi atas empat kelurahan yaitu Kelurahan Kulim, Kelurahan Sail, Kelurahan Rejosari, dan Kelurahan Tangkerang Timur. Dilihat dari keadaan topografi, Kecamatan Tenayan Raya mempunyai topografi datar bergelombang, jarak antara Kecamatan Tenayan Raya dengan pusat Kota Pekanbaru lebih kurang 15 km. Sebahagian besar infrastruktur jalan yang ada di Kecamatan ini telah baik (telah dilakukan pengaspalan).¹

Kemudian berdasarkan Keputusan Walikota Nomor : 578 Tahun 2003. Dengan demikian maka Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdiri dari empat Kelurahan, dengan luas wilayah sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1. Kelurahan Rejosari | : 11.000 Ha/11,0 | Km ² |
| 2. Kelurahan Sail | : 113.000 Ha/113,0 | Km ² |
| 3. Kelurahan Kulim | : 79.060 Ha/79,06 | Km ² |
| 4. Kelurahan Tangkerang Timur | : 5.500 Ha/ 5,50 | Km ² |

b. Batas Wilayah

¹ Data Monografi Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru , tahun 2004, h. 1.

Berdasarkan keputusan Walikota Nomor : 578 Tahun 2003. Secara administrasi Kecamatan Tenayan Raya mempunyai batasan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siak/ Kecamatan Rumbai Pesisir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan

Luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 129.611 Km², dengan jumlah penduduk 104.139 jiwa yang terdiri atas 26.982 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah, jumlah penduduk serta pengelompokan penduduk yang ada di kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.I
LUAS WILAYAH KECAMATAN TENAYAN RAYA YANG
TERDIRI ATAS EMPAT KELURAHAN

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kulim	39,40
2	Sail	113
3	Rejosari	11,111
4	Tangkerang Timur	5.50
Total		129.611

Sumber : Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Dari tabel IV.I diatas, dapat dilihat bahwa luas wilayah terbesar berada di Kelurahan Kulim yaitu 39,40 Km², sedangkan luas wilayah yang

terkecil adalah Kelurahan Tangkerang Timur yaitu 5,50Km². Untuk jumlah penduduk di Kecamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.²

TABEL IV.2
JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Kelurahan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
1	Kulim	8.778	8.684
2	Sail	16.405	15.043
3	Rejosari	15.033	15.280
4	Tangkerang Timur	12.774	12.142
Total		52.990	51.149

Sumber: Data Kantor Tenayan Raya, 2009.³

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk mayoritas laki-laki yaitu 52.990 jiwa atau 50,88% dari total laki – laki dan perempuan, yang terbanyak berada di Kelurahan Sail 16.405 jiwa, sedangkan yang terkecil berada di Kelurahan Kulim yaitu 8.778 jiwa. Untuk jumlah perempuannya sebanyak 51.149 jiwa atau 49,12% dari total laki – laki dan perempuan, yang terbanyak berada di Kelurahan Rejosari 15.280 jiwa yang terkecil berada di Kelurahan Kulim 8.684 jiwa.

Kemudian jumlah penduduk bila digolongkan berdasarkan umur sangat bervariasi mulai dari 0 tahun sampai 75 tahun keatas. Lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

TABEL IV. 3

²Sumber Data Kantor BPS, Daerah Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Februari Tahun 2009, h. 2.

³*Ibid*, h. 10.

**JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA MENURUT
KELOMPOK UMUR**

No	Golongan Umur	Jumlah Penduduk				
		Kelurahan				
		Sail	Kulim	Rejosari	T. Timur	Jumlah
1	0 – 4	1706	808	240	240	3.905
2	5 - 9	2274	1173	755	755	6.243
3	10 – 14	2735	1537	1414	1414	8.007
4	15 – 19	3435	1933	1580	1580	9.571
5	20 – 24	3238	1732	2821	2821	10.723
6	25 – 29	3335	1754	2997	2997	11.231
7	30 – 34	3351	1816	3904	3904	12.673
8	35 – 39	2207	1552	4649	4649	11.532
9	40 - 44	1883	965	2628	2628	8.394
10	45 - 49	2238	1097	2975	2975	9.192
11	50 - 54	1834	1445	135	135	5.255
12	55 - 59	1271	1259	143	143	2.927
13	60 - 64	630	380	563	563	2.017
14	65 - 69	499	253	137	137	1.224
15	70 - 74	431	165	20	20	723
16	75 Keatas	360	83	25	25	522
Total		31431	17485	30237	24986	104.139

Sumber : Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 30 – 34 tahun, dengan jumlah total 12.673 jiwa dari empat kelurahan, sedangkan kelompok umur terkecil adalah 75 tahun keatas dengan jumlah total 522 jiwa dari empat kelurahan. Untuk tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Tenayan Raya juga bervariasi lebih jelasnya lihat dalam tabel dibawah ini.⁴

TABEL IV. 4

⁴*Ibid*, h. 21.

**JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA MENURUT
PENDIDIKAN AKHIR**

No	Kelurahan	Pendidikan Terakhir (Jiwa)									Jumlah Penduduk
		Belum Sekolah	TDk Tamat SD	Tamat SD Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akade mi /S I	S II	S III	
1	Kulim	3.329	1.484	4.658	5.348	2.423	125	91	18	0	17.476
2	Sail	3.917	1.468	7.596	8.587	8.638	819	362	52	0	31.439
3	Rejosari	2.880	5.154	6.361	5.041	8,387	1.059	1.317	82	2	30.289
4	T. Timur	2.299	3.039	5.879	4.624	7,108	394	1.574	17	1	24.935
Total		12.431	11.145	24.494	23.600	26.556	2.397	3.344	169	3	104.139

Sumber: Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.4, diatas dapatlah diketahui bahwa pendidikan akhir masyarakat Kecamatan Tenayan Raya dari empat Kelurahan yang terbanyak adalah pendidikan SLTA/ Sederajat yaitu 26.556 jiwa, dan yang terkecil adalah pendidikan Strata III berjumlah 3 jiwa. Untuk Agama yang dianut masyarakat Kecamatan Tenayan Raya mayoritas Islam, di dalam tabel dibawah ini dapat dilihat perbandingan antara jumlah penganut agama Islam dengan agama lainnya.⁵

**TABEL IV. 5
JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA MENURUT
AGAMA**

⁵*Ibid*, h. 22.

No	Kelurahan	Agama						Jumlah Penduduk (Jiwa)
		Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Konghochu	
1	Kulim	15.587	957	1.011	0	15	0	17.57
2	Sail	26.665	614	4.015	14	99	0	31.407
3	Rejosari	29.828	32	131	4	270	0	30.265
4	T. Timur	24.235	299	302	0	54	7	24.897
Total		96.315	1.902	5.459	18	438	7	104.139

^Sumber : Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.5, diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Kec.Tenayan Raya dari empat kelurahan yang ada mayoritas beragama Islam dengan jumlah 96.315 dan Minoritas beragama Konghochu berjumlah 7 jiwa.Sedangkan untuk jenis pekerjaan masyarakat diKecamatan Tenayan Raya ini dapat di lihat pada tabel berikut ini.⁶

TABEL IV. 6
JUMLAH PENDUDUK DI KECAMATAN TENAYAN RAYA MENURUT
JENIS PEKERJAAN

⁶*Ibid*, h, 33.

No	Pekerjaan	Kelurahan				Jumlah
		T. Timur	Sail	Rejosari	Kulim	
1	Belum/ Tidak bekerja	2.622	1.137	2.349	1.318	7.426
2	Ibu Rumah Tangga	1.828	3.297	2.962	1.551	9.638
3	Pelajar/ Mahasiswa	14.228	17.834	15.313	4.363	51.738
4	Imam Masjid/Mubaligh	14	97	62	49	222
5	Pegawai Negri Sipil	700	382	462	264	1.808
6	TNI / POLRI	22	73	70	43	208
7	Perdagangan	25	689	419	659	1.792
8	Pertanian/Peternakan/Perikanan	59	1.087	757	1.123	3.026
9	Guru/Dosen	20	316	327	80	743
10	Wiraswasta	6.884	6.869	6.997	6.788	27.538
Total		26.402	31.781	29.718	16.238	104.139

Sumber : Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.6, diatas bahwa rata – rata masyarakat Kecamatan Tenayan Raya bekerja disektor wiraswasta yaitu 27.538 jiwa kemudian pelajar/mahasiswa sebanyak 51.738 jiwa, guru/dosen berjumlah 743 jiwa, sedangkan imam mesjid/mubaligh berjumlah 222 jiwa dari empat kelurahan yang ada. Untuk lembaga pendidikan yang ada dikecamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.⁷

TABEL IV. 7
LEMBAGA PENDIDIKAN DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK	16
2	SD	23

⁷*Ibid*, h. 22.

3	MI	3
4	SMP	3
5	SMA	2
6	Akademi Swasta	1
Total		48

Sumber: Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan yang ada dan yang terbanyak adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 23 unit dan yang paling sedikit adalah tingkat akademi yaitu 1 unit.⁸

B. Profil Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau di

Kecamatan Tenayan Raya

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwasanya Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau mayoritas berkecimpung dalam bidang pendidikan, dengan jumlah keseluruhan alumni sebanyak 33 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL IV.8
PROFIL ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
SUSKA RIAU DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

No	Nama	Pekerjaan	Alumni	Alamat					Jumlah
					Kulim	Sail	Rejosari	T. Timur	
1	Dra. Hj. Junaidah S.Pd.I	Kep Sek MI	2003	Jl. Sepakat	1				7
2	Hj.Erniwati A.Ma	Guru MI	1996	Jl. Pesantren	1				
3	Nadrawati BA	Guru MI	1997	Gg. Amanah	1				
4	Siti Khodijah S.Pd.I	Guru MI	2007	Perm Klm Raya	1				

⁸*Ibid*, h. 27

5	Rika Indra Putri A.Ma	Guru MI	2003	Jl. Pesantren	1				
6	Rohimawati A.Ma	Guru MI	2005	Jl. Seroja	1				
7	Dian Novita A.Ma	Guru MI	2006	Jl. Pesantren	1				
8	Ayub Nahar, S.Ag	Kep Sek MDA	1999	Jl.Hangtuah		1			12
9	M. Arifin S.Ag	Guru MDA	2004	Perum. P Mayang		1			
10	Misrun, S.Pd.I	Guru MDA	2006	Perum. P Mayang		1			
11	Sulastri, S.Pd.I	Guru MDA	2004	Perum. P Mayang		1			
12	Teti Herliza, S.Pd.I	Guru MDA	2005	Jl. Sumatra		1			
13	Imam Maksum, S.Ag	Guru MDA	2002	Jl. Sumatra		1			
14	Juliana, S.Pd.I	Guru MI	2003	Jl. Pesantren		1			
15	Alfiah, S. Ag	Guru MDA	1996	Jl.Utama		1			
16	Nora Kusumawati, S.Pd.I	Guru MDA	2006	Jl. Indrapuri		1			
17	Misfadillah, S.Ag	Guru MI	1997	Jl. Badak		1			
18	Wilda Multi, S.Pd.I	Guru MDA	2004	Jl.Bakhti		1			
19	M. Nur Fadri, S.Pd.I	Guru MI	2006	Jl. Jawa		1			
20	Zulkifli, M.Ag	KepSek MDA	2002	Jl. Hangtuah			1		8
21	Julimar, S.Ag	Guru MDA	1998	Jl.Bambukuning			1		
22	Nurchahaya, S.Ag	Guru MDA	1995	Jl. Stria			1		
23	Arifin S.Pd.I	Guru MDA	2006	Jl. Utama			1		
24	Mhd. Rusdi S.Pd.I	Guru MDA	2006	Jl. Bata			1		
25	Jidal S.Pd.I	Guru MAN	2010	Jl. Kry Bakhti			1		
26	Susi Susanti S.Pd.I	Guru SD	2008	Jl. Tenayan			1		
27	Elvida S.Ag	Guru SD	1998	Gg. Am			1		
28	Haimailis, S. Pd.I	Guru SD	2005	Jl. Ikhlas				1	6
29	Misrani, A.Ma	Guru SD	2005	Jl. Ikhlas				1	
30	Fitrah Yeni, S.Pd.I	Guru SD	2005	Jl.Hpn Raya				1	
31	Rina Sahdi, S.Ag	Guru SD	2000	Jl. Bkt Barisan				1	
32	Drs. Abdul Razak	KepSek MDA	1993	Jl. Sakuntala				1	
33	Safnijar, S.Ag	Kepsek.TK	1998	Kmpk. Cendana				1	
Total					7	12	8	6	33

Sumber: Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 33 orang populasi dan sampel yang penulis gunakan, yang terbanyak adalah sebagai guru yaitu berjumlah 28 orang, sedangkan sebagai kepala sekolah lebih sedikit yaitu berjumlah 5 orang.

C. Penyajian Data

Pada Bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Data yang penulis sajikan ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang penulis dapatkan dilokasi penelitian, dengan responden alumni.

Penyajian data dapat dilakukan menurut item pertanyaan yang ada pada data angket, yaitu:

1. Angket tentang Kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan pada masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Respondennya alumni, dengan jumlah 10 (sepuluh) item pertanyaan.

Kemudian data angket kedua responden di atas disajikan dalam bentuk tabel untuk menentukan frekuensi digunakan lambang “F” dan persentase dengan menggunakan lambang “P”. Untuk memudahkan penskoran yang dipilih responden, maka setiap option diberi bobot sebagai berikut :

- a. Alternatif nilai A diberi nilai 4
- b. Alternatif nilai B diberi nilai 3
- c. Alternatif nilai C diberi nilai 2
- d. Alternatif nilai D diberi nilai 1

Dari angket yang penulis sebarakan kepada alumni, semuanya dikembalikan dengan baik. Dari data inilah yang akan disajikan dan dipaparkan dalam bentuk tabel-tabel.

TABEL IV.9
DARI TAHUN BERAPA ALUMNI MULAI MENETAP DI
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Option	Alternatif	F	P%
A	1 – 5 Tahun	4	12,12%
B	6 – 10 Tahun	11	33,33%
C	10 – 15 Tahun	10	30,30%
D	15 Tahun keatas	8	24,24%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alumni yang menetap selama lebih kurang 5 tahun ada 4 orang atau 12,12%, yang menetap 6-10 tahun ada

11 orang atau 33,33%, 10 orang atau 30,30% yang telah menetap selama 10-15 tahun, dan yang telah menetap lebih dari 15 tahun ada 8 orang atau 24,24%.

TABEL IV.10
PEKERJAAN YANG DIGELUTI ALUMNI SAAT INI

Option	Alternatif	F	P%
A	Pegawai Negeri disebuah Sekolah atau Instansi Pemerintah	15	45,5%
B	Honerer disebuah Sekolah atau Instansi Pemerintah	11	33,3%
C	Pekerja Swasta	4	12,1%
D	Wiraswasta	3	9,1%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui 15 atau 45,5 % alumni menggeluti pekerjaan dibidang Pegawai Negeri, 11 atau 33,3 % alumni menggeluti pekerjaan dibidang honorer, 4 atau 12,1 % alumni bekerja dibidang Swasta, dan 3 atau 9,1 % alumni menggeluti pekerjaan dibidang wiraswata.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alumni lebih banyak bekerja menjadi Pegawai Negeri disebuah sekolah atau instansi pemerintah, ini dapat dilihat dari angket yang penulis sebarakan 15 atau 45,5% menjawab option A, yaitu menjadi Pegawai Negeri.

TABEL IV.11
KONTRIBUSI ALUMNI DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT

Option	Alternatif	F	P%
A	Sebagai pimpinan yayasan lembaga pelatihan, Sekolah, kursus, atau Majelis taklim	12	36,4%
B	Membimbing anak mengaji dirumah atau dimesjid	3	9,1%
C	Sebagai pengajar di MDA atau TPA	13	39,4%
D	Memimpin pengajian ibu-ibu, bapak-bapak atau remaja dimesjid	5	15,1%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa kontribusi alumni dalam pendidikan di masyarakat lebih banyak terdapat sebagai pengajar di MDA atau

TPA yang mencapai 13 orang atau 39,4%, ini dimungkinkan karena kebanyakan dari alumni adalah angkatan muda yang baru menyelesaikan pendidikannya dari UIN Suska Riau, sedangkan kontribusi alumni yang paling sedikit adalah yang bergerak dibidang membimbing anak-anak mengaji di rumah atau dimesjid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alumni lebih banyak berkontribusi dalam bidang keagamaan yang terkoordinir yaitu sebagai pengajar di MDA atau TPA, yang mencapai 13 orang atau 39,4%.

TABEL IV.12
FAKTOR HAMBATAN ALUMNI DALAM MELAKSANAKAN
KONTRIBUSI DALAM PEDIDIKAN DI MASYARAKAT

Option	Alternatif	F	P%
A	Kurangnya kepandaian untuk bergabung dengan masyarakat	8	24,2%
B	Keterbatasan waktu dikarenakan sibuk bekerja	12	36,4%
C	Kurangnya respon yang baik dari masyarakat	10	30,3%
D	Tidak ada hambatan sama sekali	3	9,1%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor hambatan terbesar alumni dalam berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan adalah faktor keterbatasan waktu karena alumni sibuk bekerja, yaitu mencapai 12 orang atau 36,4 %, sedangkan alumni yang menjawab tidak ada hambatan sama sekali hanya 3 orang atau 9,1 %.

TABEL IV.13
UPAYA YANG DILAKUKAN ALUMNI DALAM MENGATASI
HAMBATAN TERHADAP KONTRIBUSI DALAM PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DI MASYARAKAT

Option	Alternatif	F	P%
A	Berusaha bergabung dengan masyarakat	9	27,3%
B	Berusaha membagi waktu antara masyarakat dan pekerjaan	17	51,5%
C	Berusaha memberi pengertian pada masyarakat	4	12,1%

D	Tidak ada usaha sama sekali	1	3,1%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alumni lebih banyak yang menjawab berusaha membagi waktu antara masyarakat dan pekerjaannya, yang mencapai 17 orang alumni atau 51,5%, sedangkan yang berusaha bergabung dengan kegiatan masyarakat ada 9 orang atau 27,3%, yang memberi pengertian pada masyarakat ada 4 orang atau 12,1%, sedangkan tidak ada usaha sama sekali hanya 1 orang atau 3,1%.

Dapat disimpulkan alumni lebih banyak yang berusaha mendekatkan diri serta membagi waktu antara pekerjaan dan kontribusinya dalam pendidikan di masyarakat yaitu mencapai lebih setengah dari jumlah responden yaitu 17 orang atau 51,5 %.

TABEL IV.14
BENTUK-BENTUK KONTRIBUSI ALUMNI DALAM
PELAKSANAAN DALAM PENDIDIKAN DI MASYRAKAT

Option	Alternatif	F	P%
A	Berupa pendapat atau pikiran	20	60,6%
B	Berupa tenaga	8	24,3%
C	Berupa harta	5	15,1%
D	Tidak ada sama sekali	0	0%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa bentuk-bentuk kontribusi alumni dalam pelaksanaan pendidikan mencapai 20 orang atau 60,6% lebih banyak berupa pendapat atau pikiran yaitu melebihi setengah dari responden, sedangkan 8 orang atau 24,3% berupa tenaga, dan sisanya 5 orang atau 15,1%

berupa harta, kemudian yang tidak ada sama sekali berkontribusi terhadap pelaksanaan pendidikan di masyarakat tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang alumnus sangat diperlukan pendapat atau pikirannya demi kemajuan masyarakat setempat, ini terlihat dengan banyaknya alumni berkontribusi dalam bentuk pikiran atau pendapat, yaitu mencapai 20 orang atau 60,6%.

TABEL IV.15
BILA ADA PERINGATAN HARI BESAR ISLAM (PHBI)
ATAU ACARA LAINNYA DI MASYARAKAT, BERTINDAK SEBAGAI
APA SEORANG ALUMNI

Option	Alternatif	F	P%
A	Menjadi tim penggerak atau Panitia acara	13	39,4%
B	Menjadi seksi pelaksana acara	17	51,5%
C	Menjadi pengikut saja	3	9,1%
D	Tidak ada sama sekali	0	0%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alumni bila ada peringatan hari besar islam (PHBI) atau acara lainnya di masyarakat sebanyak 13 orang 39,3% menjadi tim penggerak atau panitia acara, 17 orang atau 51,5% menjadi seksi pelaksana, 3 orang atau 9,2% menjadi pengikut saja, sedangkan yang tidak ada kegiatan sama sekali tidak ada atau 0%.

Dapat disimpulkan bahwa sesibuk apapun alumni tetap menghadiri peringatan hari besar islam (PHBI) atau acara lainnya di masyarakat, ini dilihat dari jawaban responden yang lebih banyak menjawab sebagai seksi pelaksana acara yaitu sebanyak 17 atau 51,5%.

TABEL IV.16
BAGAIMANA SIKAP KELUARGA ALUMNI TERHADAP
ALUMNI SETELAH ALUMNI MENYELESAIKAN KULIAHNYA
DARI UIN SUSKA RIAU

Option	Alternatif	F	P%
--------	------------	---	----

A	Menyuruh mengabdikan pada masyarakat	13	39,4%
B	Menyuruh bekerja ditempat lain	4	12,1%
C	Menyuruh untuk membuka usaha pekerjaan sendiri	10	30,3%
D	Tidak ada melakukan apapun	6	18,2%
Jumlah		33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kebanyakan sikap keluarga alumni terhadap alumni setelah alumni menyelesaikan kuliahnya dari UIN Suska Riau adalah 13 orang atau 39,4% menyuruh mengabdikan pada masyarakat, 4 orang atau 12,1% menyuruh bekerja ditempat lain, 10 orang atau 30,3% menyuruh untuk membuka usaha pekerjaan sendiri, dan yang tidak ada menyuruh apapun ada 6 orang atau 18,2%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan sikap keluarga alumni terhadap alumni setelah alumni menyelesaikan kuliahnya dari UIN Suska Riau adalah menyuruh mengabdikan pada masyarakat yaitu mencapai 13 orang atau 39,4%.

TABEL IV.17
KENAPA ALUMNI BERSEDIA MENGAJARKAN ILMU YANG
DIDAPATKAN SELAMA MENUNTUT ILMU DIPERGURUAN
TINGGI KEPADA MASYARAKAT

Option	Alternatif	F	P%
A	Karena sudah menjadi panggilan profesi	15	45,4%
B	Karena takut ilmu yang diperoleh akan hilang bila tidak di amalkan	6	18,2%
C	Karena memang hobi	10	30,3%
D	Karena kebetulan saja	2	6,1%
Jumlah		33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar alumni bersedia mengajarkan ilmu yang didapatkan selama menuntut ilmu diperguruan tinggi kepada masyarakat dikarenakan memang sudah menjadi panggilan profesi yaitu sebanyak 15 orang atau 45,4%, dikarenakan takut ilmu yang

diperoleh akan hilang jika tidak diamankan berjumlah 6 orang atau 18,2%, karena hobi 10 atau 30,3% dan dikarenakan kebetulan saja ada 2 orang atau 6,1%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alumni bersedia mengajarkan ilmu yang didapatkan selama menuntut ilmu diperguruan tinggi kepada masyarakat dikarenakan memang sudah menjadi panggilan profesi yaitu sebanyak 15 orang atau 45,4%.

TABEL IV.18
JIKA ALUMNI TELAH MELAKSANAKAN KONTRIBUSI
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASYARAKAT, APA
YANG ALUMNI RASAKAN

Option	Alternatif	F	P%
A	Senang karena bisa berbagi ilmu pengetahuan	12	36,3%
B	Senang karena bisa mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki	16	48,5%
C	Senang karena bisa menjadi panutan masyarakat	3	9,1%
D	Biasa-biasa saja	2	6,1%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat jika alumni telah melaksanakan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat, yang alumni rasakan adalah senang karena bisa berbagi ilmu pengetahuan yaitu mencapai 12 orang atau 36,3%, sedangkan yang menjawab senang karena bisa mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mencapai 16 orang atau 48,5%, yang menjawab Senang karena bisa menjadi panutan masyarakat ada 3 orang atau 9,1% dan yang menjawab biasa-biasa saja ada 2 orang atau 6,1%.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa alumni jika telah melaksanakan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat lebih merasa senang karena bisa mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mencapai 16 orang atau 48,4%.

D. Analisa Data

Analisa data ini dimasukkan untuk menganalisis hasil data yang penulis peroleh melalui angket tentang kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa teknik-teknik analisa data ini adalah teknik analisa Diskriptif. Maka penulis mengklarifikasikannya menjadi dua kelompok data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka yang dihitung dengan persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dapat digolongkan pada tiga golongan yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik. Dan selanjutnya dalam menganalisa data diskriptif ini menggambarkan secara apa adanya dengan menginterpretasikan frekuensi dan persentase alternatif jawaban pada angket melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase, persentase yang diperoleh merupakan alternatif dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan baik apabila terletak antara 76-100%.

2. Kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan cukup apabila terletak antara 56-75%
3. Kontribusi alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dikatakan kurang baik apabila terletak antara 55% kebawah.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dilampirkan tabel rekapitulasi beserta data angket pada masing-masing responden.

TABEL IV.19
REKAPITULASI TENTANG KONTRIBUSI ALUMNI FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU DALAM
PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI MASYARAKAT KECAMATAN
TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Tabel	A		B		C		D		Jumlah	%
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%		
1	4	12%	11	33,3%	10	30,3%	8	24,4%	33	100
2	15	45,5%	11	33,3%	4	12,1%	3	9,1%	33	100
3	12	36,3%	3	13%	13	39,4%	5	15,1%	33	100
4	9	27,2%	17	51,5%	4	12,1%	1	3,1%	33	100
5	8	24,3%	12	36,3%	10	30,3%	3	9,1%	33	100
6	20	60,6%	8	24,4%	5	15%	-	-	33	100
7	13	39,3%	17	51,5%	3	9,2%	-	-	33	100
8	13	39,3%	4	12%	10	30,3%	6	18,4%	33	100
9	15	45,4%	6	18,1%	10	30,3%	2	6,2%	33	100
10	12	36,3%	16	48,4	3	9,1%	2	6,2%	33	100
Jumlah	121	366,2	105		72		30		330	1000

Berdasarkan rekapitulasi di atas maka dapat di cari F pada masing-masing option dengan terlebih dahulu memberi bobot pada masing-masing option, yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Dengan demikian akan diperoleh bobot pada F pada masing-masing option yaitu:

Option A. $4 \times 121 = 484$

Option B. $3 \times 105 = 315$

Option C. $2 \times 72 = 144$

Option D. $1 \times 30 = 30$
 $N \quad \quad 328 = 973$

Sedangkan jawaban yang diharapkan adalah banyaknya jumlah alternatif jawaban dikalikan dengan jumlah seluruh jawaban diatas yaitu $328 \times 4 = 1312$.

Untuk mendapatkan nilai kualitas jawaban responden adalah total keseluruhan bobot alternatif jawaban-jawaban (973) di bandingkan dengan jumlah yang diharapkan (1312) lalu dikalikan dengan 100%, hasilnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{973}{1312} \times 100\%$$

$$P = 74,1\%$$

Berdasarkan hasil persentase dari rekapitulasi diatas, maka dapat diperoleh gambaran tentang kontribusi alumni fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat kecamatan tenayan raya kota pekanbaru baik, dimana persentase pada kedua responden terletak antara 56% - 75%, dengan persentasenya sebagai berikut :

Dari angket tentang Kontribusi Alumni Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan persentase 74,1 %.

Selanjutnya berperan tidaknya seorang alumni dipengaruhi oleh beberapa factorKarakteristiknya, diantaranya:

1. Tahun Alumni
2. Bidang Pekerjaan
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi
4. Kontribusi dalam Pendidikan Formal Maupun Non Formal
5. Kontribusi dalam Setiap Kegiatan Keagamaan

Dari lima karakteristik tersebut maka dapatlah penulis jabarkan lagi, sehingga di harapkan dapat memberikan jawaban dari tujuan penelitian ini.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Alumni

Di lihat dari tahun alumni responden sangat bervariasi mulai dari alumni tahun 1993 sampai dengan tahun 2009. Tahun alumni responden belum tentu berpengaruh terhadap kontribusi yang diberikan, dengan kata lain alumni tahun muda bisa lebih aktif dalam memberikan kontribusi.⁹Tahun alumni

⁹Hasil wawancara dengan Syahrowi S.Pd.i (2 Februari 2010) sebagai kepala sekolah MDA Nurul Iman.

responden dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu golongan muda, sedang, dan tua. Lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 20
DISTRIBUSI RESPONDEN MENURUT TAHUN ALUMNI

No	Golongan Alumni	Jumlah Orang	Persen (%)
1	Tahun (2005 – 2010)	14	42,42
2	Tahun (1999 – 2004)	10	30,30
3	Tahun (1993 – 1998)	9	27,28
Total		33	100

Sumber: Data Kantor Tenayan Raya, 2009.

Dari Tabel IV.20 dapat kita lihat bahwa tahun alumni responden yang terbanyak adalah golongan alumni muda yang berjumlah 14 orang atau 42,42%, kemudian golongan sedang berjumlah 10 orang atau 30,30%, dan yang paling sedikit adalah golongan alumni tua sebanyak 9 orang atau 27,28%.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Berdasarkan dari penelitian yang penulis lakukan bidang pekerjaan yang dilakukan oleh responden dapat digolongkan yaitu: Kepala Sekolah/ Guru TK, MDA, MI, SD, dan MAN. Sedangkan untuk pekerjaan lain tidak di jumpai.

c. Distribusi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Responden

Jika kita melihat faktor - faktor yang mempengaruhi kontribusi responden terhadap pendidikan dimasyarakat sangat bervariasi, namun pada intinya faktor-faktor tersebut yang paling dominan adalah penegakan syariat islam baik berupa pemikiran, penerapan maupun pengkajian dalam ilmu agama. Hal ini sejalan dan didukung oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki responden.

d. Distribusi Responden Dalam Pendidikan Formal maupun Non Formal

Di dalam kegiatan pendidikan dimasyarakat dapat dibagi atas dua bentuk pendidikan yaitu yang bersifat formal dan non formal. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis, baik yang bersertifikat maupun tidak. Untuk jenis kegiatan pendidikan formal responden dalam masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 21
DISTRIBUSI RESPONDEN DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
FORMAL

No	Tempat Beraktivitas	Pendidikan Formal	
		Jumlah Orang	Persen (%)
1	TK	1	3,03
2	SD	6	18,19
3	MI	10	30,30
4	MDA	15	45,45
5	MAN	1	3,03
Total		33	100

Pada Tabel IV.12 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah terbanyak kegiatan pendidikan formal responden berada di MDA berjumlah 15 orang atau 45,45%, kemudian MI 10 orang atau 30,30%, disusul SD 6 orang atau 18,19%, selain itu juga TK dan MAN masing-masing 1 orang atau 3,03%. Sedangkan kegiatan non formal dijelaskan dalam tabel berikut ini.

TABEL IV. 22
DISTRIBUSI RESPONDEN DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN
NON FORMAL

No	Aktivitas	Pendidikan Non Formal	
		Jumlah Orang	Persen (%)

1	Kegiatan Majelis Taklim (BKMT)	7	21,22
2	Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (KBPII)	1	3,03
3	Penceramah Di Mesjid	5	15,15
4	Wirid RT/RW Di Mesjid dan Rumah Warga	8	24,24
5	PKK	4	12,12
6	Membuka Pengajian Dirumah Sendiri	2	6,06
7	Imam Mesjid	6	18,18
	Total	33	100

Berdasarkan Tabel IV.13 dapat dilihat kegiatan non formal yang dilakukan responden yang terbanyak adalah kegiatan wirid dilingkungan RT/RW baik yang dilakukan di mesjid maupun di rumah-rumah warga berjumlah 8 orang atau 24,24%. Selain itu para responden juga aktif dalam kegiatan majelis taklim sebanyak 7 orang atau 21,22%, imam mesjid 6 orang atau 18,18%, penceramah di mesjid - mesjid 5 orang atau 15,15%, kegiatan PKK 4 orang atau 12,12%, ada juga yang membuka pengajian di rumah sendiri sebanyak 2 orang atau 6,06%, serta aktif dalam perkumpulan keluarga besar pelajar Islam Indonesia berjumlah 1 orang atau 3,03%. Di samping tujuh point aktifitas diatas semua responden juga aktif dalam setiap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan sosial lainnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan, uraian dan analisa data-data diatas maka kontribusi alumni fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau dalam pendidikan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya dapat diklarifikasikan dari jenis pekerjaan yang digeluti alumni saat ini, sebagaimana yang telah diuraikan diatas yaitu :

1. Kontribusi di Bidang Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal alumni mayoritas berada di MDA, kemudian pada lembaga pendidikan umum seperti SD, baik sebagai tenaga guru maupun sebagai manager/kepala sekolah. Hal ini tentu saja sesuai dengan latar belakang pendidikan para alumni yaitu sebagai tenaga ahli dalam bidang ilmu pendidikan agama.

2. Kontribusi di Bidang Pendidikan Non Formal

Bidang pendidikan non formal alumni sangat banyak karena meliputi hampir semua kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Kegiatan tersebut menyangkut kegiatan sosial keagamaan, kegiatan sosial budaya dan sosial lainnya. Di antara kegiatan – kegiatan sosial tersebut, sering kali para alumni menjadi tenaga penggerak dalam pelaksanaan kegiatan, baik selaku anggota maupun sebagai ketua pelaksana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Para alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sudah cukup banyak jika dilihat dari delapan tahun terakhir saja (2002 -2010) sudah mencapai 2549 orang, yang menyebar di berbagai daerah yang ada di kota Pekanbaru. Salah satu nya berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebanyak 1,29% atau 33 orang yang terbagi atas empat kelurahan yang ada di kecamatan ini, dengan tahun alumni yang bervariasi. Keberadaan para alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sangat membantu dalam mempercepat pembangunan daerah Kecamatan Tenayan Raya terutama dalam sektor pendidikan agama Islam.
2. Kontribusi alumni dapat dilihat dari pekerjaan yang alumni geluti saat ini, mayoritas para alumni bekerja dibidang pendidikan, yaitu pendidikan formal maupun non formal, baik selaku tenaga pengajar (guru) maupun kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan yang alumni miliki. Para alumni juga aktif dalam setiap kegiatan sosial keagamaan, sosial budaya dan sosial lainnya. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan para alumni selalu di utamakan baik sebagai ketua panitia maupun anggota.
3. Berdasarkan hasil persentase dari rekapitulasi diatas, maka dapat diperoleh gambaran tentang kontribusi alumni fakultas tarbiyah dan keguruan UIN

Suska Riau dalam pelaksanaan pendidikan di masyarakat Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru baik, dimana persentase pada kedua responden terletak antara 56% - 75%.

4. Faktor pendorong kontribusi alumni yang paling dominan adalah penegakan syariat Islam, pembinaan pendidikan keagamaan dalam masyarakat, dan sebagainya. Dengan kata lain tidak mengenyampingkan faktor ekonomi demi memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan berkesinambungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat penulis kemukakan beberapa saran diantaranya :

1. Melihat dari luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya yang mencapai 129,611 Km², dengan jumlah penduduk 104.139 jiwa yang mayoritas beragama Islam dengan jumlah 96.315 jiwa, maka sangat dibutuhkan tenaga ahli dalam bidang pendidikan agama islam. Dengan ketersediaan tenaga pendidik khususnya dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang masih sedikit, maka diharapkan para alumni baru nantinya bisa membantu memberikan kontribusi terhadap kecamatan ini sehingga dapat mempercepat pembangunan daerah terutama dalam sektor pendidikan agama islam.
2. Diharapkan kontribusi yang diberik/an oleh para alumni fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau nantinya bisa lebih banyak lagi, baik untuk mengisi disektor lain secara umum dan khususnya pada sektor

pendidikan. Lembaga pendidikan khusus keagamaan dan lembaga pendidikan umum lainnya.

3. Diharapkan kontribusi yang diberikan oleh para alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau nantinya juga menyebar dan lebih aktif dalam sector non formal, baik sebagai audiens maupun sebagai peserta aktif terlebih sebagai ketua pelaksana atau Pembina kegiatan, sehingga keberadaan alumni sangat berarti dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
4. Serta diharapkan alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, bisa lebih adil dalam membagi waktu antara kebutuhan ekonomi pribadi dengan kebutuhan pendidikan masyarakat yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan masyarakat.
5. Peningkatan pendidikan haruslah benar – benar dikelola/dimanagement oleh tenaga – tenaga ahli dibidangnya yaitu membekali masing - masing diri alumni dengan ilmu pengetahuan formal maupun non formal sehingga kualitas alumni dapat bersaing dan bermanfaat dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hamzah, dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya, Fajar Mulya.
- Ali, Muhammad, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, 9Jakarta, Pustaka Amani.
- Data Alumni Kemahasiswaan UIN SUSKA Riau, 2010.
- Sumber Data Kantor BPS, Daerah KecamatanTenayan Raya Februari; 2009.
- Data MonografiKecamatanTenayan Raya Kota Pekanbaru; 2004.
- Depertemen Agama RI, *Alqur'anTajwiddanterjemahannya*, JabalRaudhatulJannah, Jakarta; 2009.
- Depertemen Agama, *Buku Panduan dan Informasi Akademik UIN Suska Riau*, Pekanbaru, 2005.
- Drajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Cet IV, Bulan Bintang, Jakarta; 1982.
- H. A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta; 2005.
- Hasil wawancara dengan Syahrowi S.Pd.i (2 Februari 2010) sebagai kepala sekolah MDA Nurul Iman.
- Hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah MDA Raudhatussalihin.
- Hatimah, Ihat, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Penerbit Universitas Terbuka.
- Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, 2007.
- [Http://www.kbri-riyadh.org/gallery](http://www.kbri-riyadh.org/gallery).
- Insitut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, *Seperempat Abad Iain Sultan Syarif Kasim Riau*, Pekanbaru; 1995.
- Jalaluddin,Dr,*Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,tahun; 2000.
- Echolas, JhondanHasan Shadily, *KamusInggris Indonesia*,Cet : XXIII, P.T. GramediaPustakaUtama, Jakarta;1996.
- Kaelan.*PendidikanPancasila*, Edisiketujuh, Paradigma Offset, Yogyakarta; 2003.

Karim, Rusli. *PerguruanTinggidanMasyarakat*.PT Tiara
WacanaYogya.Yogyakarta.1990.

Langgulang, Hasan,*Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta, PustakaAl-Husna Baru,
2003.

Masduki,Wahyu. *PetunjukPraktisMembuatSkripsi*, Surabaya, Usaha Nasional,
1987.

Mudyahardjo, Redja,*PengantarPendidikan*,RajawaliPers, Jakarta, 2008.

Mcquial, Denis, *TeoriKomunikasi MassaEdisiKedua*, Jakarta PenerbitErlangga,
1989.

Nasution, Harun. *Islam Rasional*,Mizan, Bandung 1995.

Patriana, DjadjangMadya, *PendidikanKejuruan Di Indonesia*,
PercetakanAngkasa, Bandung, 1994.

Sitompul, Agussalim, *MetodelogiPengabdianPadaMasyarakat*,
Yogyakarta,Sunan Kalijaga,1993.

Suharsini Ari Kunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, (Jakarta :
Milton Putra, 1992).

Sumber Data Kantor Tenayan Raya Februari, 2009.

Syarbaini ,Syahril, M.A, *PendidikanPancasila Di PerguruanTinggi*, Ghalia
Indonesia Tahun 2001.

YayasanPustaka Riau, *DinamikaSosialKeagamaan*, Pusaka Riau. 2007.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi aksara, Jakarta, 1995.